

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dan dapat memengaruhi kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan proses perkembangan karakter dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹ Sejak 1972, UNESCO menyebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci dalam membuka jalan guna membangun suatu negara, namun demikian sistem pendidikan di Indonesia dinilai masih banyak memiliki kekurangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan pada tahun 2016, faktor penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan dapat ditinjau dari faktor peserta didik itu sendiri, pendidik atau guru, keadaan finansial, sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan, lingkungan pembelajaran atau sekolah.² Oleh karena itu, dalam mencapai pendidikan yang berkualitas tentu diperlukan juga peningkatan kualitas pendidik serta tenaga kependidikannya yang juga telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003.³ Bukan hanya dari sisi akademik dan keterampilannya saja yang harus ditingkatkan, namun karakter, moral, dan potensi juga perlu diasah. Dengan kualitas tersebut, tentu dapat meminimalisir permasalahan pada proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Di lingkungan sekolah terutama di Indonesia, permasalahan dalam proses belajar mengajar yang kerap terjadi dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu ketidakadilan. Ketidakadilan yang dirasakan tergantung pada kepribadian (*big-five personality*) dari masing-masing peserta didik. Sebagian mungkin akan merasa suatu hal tersebut tidak adil bagi mereka, namun mungkin

¹ Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika, "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7096–7106.

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6.

bagi sebagian yang lain merasa tidak ada masalah dengan hal tersebut. Keadilan dirasa sangat perlu diterapkan pada proses belajar mengajar, termasuk biologi.

Peran seorang pendidik sangatlah penting dan dapat dikatakan merupakan pemegang kendali utama bagi peserta didik selama proses belajar mengajar di sekolah. Berbagai aturan, nilai, pengajaran, dan pengembangan lain yang dilakukan di kelas, sebagian besar dipegang atau dikendalikan oleh guru selaku pendidik. Dengan peran yang diemban tersebut, guru harus dapat menjadi teladan dengan mencerminkan perilaku baik agar peserta didik juga dapat membiasakan diri untuk turut ambil andil menjadi bagian dari lingkungan yang baik tersebut dengan ikut berperilaku baik.

Peserta didik mengambil peran dalam menjaga lingkungan saat proses belajar mengajar agar tetap nyaman dan kooperatif. Apalagi dalam mata pelajaran biologi, tidak jarang peserta didik dituntut untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan seperti presentasi maupun praktikum biologi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meminimalisir konflik yang mungkin dapat terjadi di kelas bahkan sekolah dengan senantiasa berperilaku baik antar peserta didik atau menjadi individu yang dinamakan sebagai *good citizen*. *Interpersonal citizenship behavior* ialah perilaku yang mementingkan kebaikan khalayak dalam suatu organisasi guna menjaga hubungan baik antar peserta didik agar tercipta lingkungan belajar mengajar yang tenang dan damai.

Tak jarang, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah kebiologian, namun bukan berarti tidak ada satupun yang dapat memahami. Beberapa peserta didik yang sudah dapat memahami makna dari istilah tersebut, apabila memiliki *interpersonal citizenship behavior* yang tinggi, maka dapat turut membantu mempermudah proses belajar mengajar di kelas sebab mereka dapat membantu pemahaman teman sesama peserta didik yang lain. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien karena perilaku ini dapat membawa pengaruh positif pada proses belajar mengajar.

Menurut Laurent et al. tahun 2021, *interpersonal citizenship behavior* memiliki peran sebagai perekat sosial dalam lingkungan dinamis yang memicu hal

positif dan hubungan timbal balik yang bermanfaat bagi suatu kelompok.⁴ Keterikatan antar sesama rekan dalam organisasi merupakan mata rantai utama.⁵ Baik buruknya kualitas belajar biologi peserta didik dapat dihasilkan dari interaksi berbagai faktor, di mana untuk faktor internal berasal dari aspek psikologis peserta didik berupa kepribadian, sedangkan faktor eksternal yaitu seperti faktor keluarga, lingkungan, serta keadilan yang diterapkan di sekolah.

Menurut Simanhadi & Sudibjo tahun 2020, terdapat kontribusi positif dari *procedural justice* yang dirasakan guru terhadap peningkatan *citizenship behavior* di sekolah, sehingga para guru tersebut akan cenderung lebih terlibat dalam perilaku bijak di tempat kerja yang dalam hal ini ialah di sekolah.⁶ Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dilakukannya penelitian mengenai Pengaruh Kepribadian (*Big-Five Personality*) dan *Procedural Justice* terhadap *Interpersonal Citizen Behavior* Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar Biologi.

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, terdapat beberapa identifikasi masalah di antaranya ialah: (1) Apakah kepribadian (*big-five personality*) berpengaruh langsung terhadap *procedural justice* peserta didik?; (2) Mungkinkah ada pengaruh langsung dari *procedural justice* terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik?; (3) Bukankah kepribadian (*big-five personality*) berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik?; (4) Adakah pengaruh tidak langsung dari kepribadian (*big-five personality*) terhadap *interpersonal citizenship behavior* melalui *procedural justice* peserta didik?

⁴ François Albert Laurent, Nathalie Houlfort, and Katherine Malchelosse, "Interpersonal Citizenship Behaviors: The Role of Passion for Work in Helping Behaviors towards Coworkers," *Current Psychology* (2021).

⁵ Alison M Dachner, Jill E Ellingson, and Michael J Tews, "Clarifying the Association between Personality and Interpersonal Citizenship Behavior.," *SAM Advanced Management Journal* (07497075) 82, no. 1 (2017): 36-47, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=123361653&site=ehost-live>.

⁶ Heidi Simanhadi and Niko Sudibjo, "Faktor - Faktor Yang Meningkatkan Organizational Citizenship," *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 4, no. 1 (2020): 1-12.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan serta keterbatasan waktu, biaya, dan energi, maka penelitian ini hanya dibatasi untuk mengkaji kepribadian (*big-five personality*) dan *procedural justice* terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah kepribadian (*big-five personality*) berpengaruh langsung terhadap *procedural justice*?
2. Apakah *procedural justice* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik?
3. Apakah kepribadian (*big-five personality*) berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik?
4. Apakah kepribadian (*big-five personality*) berpengaruh tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* melalui *procedural justice*?

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepribadian (*big-five personality*) dan *procedural justice* terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik.
2. Memberikan informasi tambahan bagi guru dan sekolah mengenai pentingnya *procedural justice* terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik.
3. Memotivasi dan meningkatkan kesadaran guru dan orang tua peserta didik mengenai pentingnya membina kepribadian (*big-five personality*) dalam membentuk *interpersonal citizenship behavior* peserta didik.
4. Sebagai informasi tambahan dalam bidang pendidikan dan keilmuan terutama terkait pengaruh kepribadian (*big-five personality*) dan *procedural justice* terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik.